

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Anak Usia Prasekolah

a. Definisi

Anak prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pada usia prasekolah, anak membangun kontrol sistem tubuh seperti kemampuan ke toilet, berpakaian, dan makan sendiri (Potts & Mandeleco, 2012).

Menurut Montessori (dalam Noorlaila 2010), pada usia 3-6 tahun anak-anak dapat diajari menulis, membaca, dan belajar mengetik. Usia prasekolah merupakan kehidupan tahun-tahun awal yang kreatif dan produktif bagi anak-anak.

b. Ciri-ciri Anak Prasekolah

Patnomodewo (2010) mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada di TK meliputi aspek fisik, emosi, sosial, dan kognitif anak. Ciri fisik anak prasekolah dalam penampilan maupun gerak gerik yaitu umumnya anak sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya.

Ciri sosial anak prasekolah biasanya bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Umumnya anak pada tahap ini memiliki satu atau dua sahabat, kadang dapat berganti, mereka mau bermain dengan teman.

Ciri emosional anak prasekolah yaitu cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut, dan iri hati sering terjadi.

Ciri kognitif anak prasekolah ialah terampil dalam bahasa. Sebagian besar mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk bicara. Sebagian mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

Wong (2009) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan, yaitu:

a. Keturunan

Karakteristik yang diturunkan mempunyai pengaruh besar pada perkembangan. Jenis kelamin anak, yang ditentukan oleh seleksi acak pada waktu konsepsi, mengarahkan pola pertumbuhan dan perilaku orang lain terhadap anak. Kebanyakan karakteristik fisik termasuk pola dan bentuk gambaran, bangun tubuh, dan keganjilan fisik, diturunkan dan dapat mempengaruhi cara pertumbuhan dan integrasi anak dengan lingkungannya.

b. Faktor Neuroendokrin

Kemungkinan semua hormon mempengaruhi pertumbuhan dalam beberapa cara. Tiga hormon yaitu hormon pertumbuhan, hormon tiroid, dan androgen, ketika diberikan pada individu yang kekurangan hormon ini, merangsang anabolisme protein dan

karenanya menghasilkan elemen esensial untuk pembangunan protoplasma dan jaringan bertulang.

c. Nutrisi

Nutrisi mungkin merupakan satu-satunya pengaruh paling penting pada pertumbuhan. Selama masa bayi dan kanak-kanak, kebutuhan terhadap kalori relatif besar, seperti yang dibuktikan oleh peningkatan tinggi dan berat badan. Pengaruh nutrisi juga baik mempengaruhi perkembangan, terutama untuk perkembangan kognitif anak, untuk perkembangan IQ anak..

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan dengan orang terdekat memainkan peran penting dalam perkembangan, terutama dalam perkembangan emosi, intelektual, dari kepribadian. Melalui individu ini anak belajar untuk mempercayai dunia dan merasa aman untuk menjelajahi hubungan yang semakin luas.

e. Tingkat Sosioekonomi

Tingkat sosioekonomi keluarga anak mempunyai dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan. Pada semua usia anak dari keluarga kelas atas dan menengah mempunyai tinggi badan lebih dari anak dari keluarga dengan strata sosioekonomi rendah. Keluarga dari kelompok sosioekonomi rendah mungkin kurang memiliki pengetahuan atau sumber daya yang diperlukan untuk

memberikan lingkungan yang aman, menstimulasi dan kaya nutrisi membantu perkembangan optimal anak.

f. Penyakit

Perubahan pertumbuhan dan perkembangan adalah salah satu manifestasi dalam sejumlah gangguan hereditas. Gangguan pertumbuhan terutama terlihat pada gangguan skeletal.

g. Bahaya Lingkungan

Bahaya lingkungan adalah sumber kekhawatiran pemberi asuhan kesehatan dan orang lain yang memperhatikan kesehatan dan keamanan. Sebagai contoh anak-anak yang tinggal di daerah industri, dari segi kesehatan anak akan menghirup udara yang kurang bersih karena udara sudah tercemar oleh asap-asap pabrik menyebabkan anak menjadi jarang keluar rumah dan sulit untuk bertemu teman-teman sebaya.

h. Stress Pada Masa Kanak-Kanak

Stress adalah ketidakseimbangan antara tuntutan lingkungan dan sumber koping individu yang mengganggu ekuilibrium individu tersebut. Meskipun semua anak mengalami stres, beberapa anak muda tampak lebih rentan dibandingkan yang lain.

i. Pengaruh Media Massa

Media dapat memberikan pengaruh besar pada perkembangan anak, tidak diragukan lagi bahwa media memberikan

anak suatu cara untuk memperluas pengetahuan mereka tentang dunia tempat mereka hidup dan berkontribusi untuk mempersempit perbedaan antar kelas. Citra perilaku berisiko yang ditampilkan oleh media dapat berperan dalam membentuk atau menguatkan persepsi anak tentang lingkungan sosial mereka. Anak-anak masa kini cenderung memilih media dan figure olahraga sebagai model peran ideal mereka, sedangkan di masa lalu mayoritas anak memilih orang tua atau wali orang tua mereka sebagai orang yang paling ingin mereka contoh.

3. Perkembangan Psikososial

a. Definisi

Menurut Bastable (Yuniartiningsih 2012) perkembangan psikososial adalah proses penyesuaian psikologis dan sosial sejalan dengan perkembangan seseorang sejak bayi sampai dewasa berdasarkan delapan tahap kematangan psikologis dan sosial manusia.

Periode awal dari usia prasekolah dimulai ketika anak mulai menghadapi dunia yang baru dan tuntutan sosialisasi yang lebih kompleks. Selama periode prasekolah, antara usia 3-6 tahun, mereka memikirkan skema untuk diri mereka sendiri dalam menghadapi lingkungan sosial (Keliat, 2011).

Erik Erikson menyatakan bahwa pada usia 3-6 tahun, anak sedang dalam tahapan perkembangan yang ketiga dari delapan tahap perkembangan.

Di dalam proses perkembangan anak terdapat masa-masa kritis, dimana pada masa tersebut diperlukan suatu stimulasi yang berfungsi agar potensi si anak berkembang. Perkembangan anak akan optimal jika terdapat interaksi sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak di berbagai tahap perkembangannya seperti aspek progresif adaptasi terhadap lingkungan yang bersifat kualitatif. Contoh dari perubahan kualitatif ini adalah peningkatan kapasitas fungsional, dan penguasaan terhadap beberapa keterampilan yang lebih kecil. Perubahan kualitatif yang dapat dilihat untuk anak pra sekolah adalah anak ikut serta dalam percakapan dengan orang tua mereka.

Selain itu Maslow mendefinisikan perkembangan sebagai peningkatan keterampilan dan kapasitas anak untuk berfungsi secara bertahap dan terus menerus. Jadi, yang dimaksud dengan perkembangan adalah suatu proses untuk menghasilkan peningkatan kemampuan untuk berfungsi pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, perkembangan secara luas memperlihatkan keseluruhan proses dari kemampuan yang dimiliki individu dan terlihat dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru (Yuniartiningsih, 2012).

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Psikososial

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial anak usia 3-6 tahun berdasarkan Santrock (2011) adalah:

1) Diri (*Self*)

Diri merupakan pemahaman seorang anak terhadap diri mereka sendiri, tentang cara anak menggambarkan diri mereka. Dalam diri anak-anak usia 3-6 tahun berkembang beberapa pemahaman, yaitu:

a) Pemahaman diri

Pada masa kanak-kanak awal, anak berpikir bahwa diri mereka dapat dijelaskan melalui banyak karakteristik material, seperti ukuran, bentuk, dan warna. Selain itu, anak-anak juga sering menggambarkan diri mereka dalam bentuk aktivitas permainan.

b) Harga diri

Harga diri adalah bagian dari evaluasi konsep diri, penilaian yang dibuat anak mengenai seberapa berharganya mereka. Harga diri pada masa kanak-kanak awal bersifat tidak ada perbedaan "saya baik" atau "saya jahat".

c) Pemahaman dan pengaturan emosi

Pemahaman dan pengaturan emosi akan meningkatkan kemampuan sosial anak dan kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Hal ini membantu anak

dalam mengatur perilaku dan mengungkapkan tentang perasaan-perasaan mereka.

2) Gender

Identitas gender adalah kesadaran yang berkembang pada masa kanak-kanak awal bahwa seseorang adalah laki-laki atau perempuan. Identitas gender melibatkan kesadaran gender seseorang, termasuk pengetahuan, pemahaman dan penerimaan sebagai laki-laki atau perempuan.

(Santrock, 2011) menyatakan anak-anak sudah menunjukkan gambaran bahwa mereka menghabiskan waktu bersama teman-teman bermain berjenis kelamin sama sejak anak usia sekitar 3 tahun. Dari 4-12 tahun gambaran untuk bermain bersama dalam kelompok yang berjenis kelamin sama meningkat, dan selama tahun-tahun sekolah dasar, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka bersama anak-anak yang berjenis kelamin sama.

3) Permainan

Permainan adalah sebuah aktivitas yang menyenangkan dengan terlibat didalamnya, ketika fungsi serta bentuknya bervariasi. Bermain adalah pekerjaan seorang anak, dan hal ini berkontribusi terhadap seluruh aspek perkembangan.

Menurut Rudiati (2010) yang bertujuan untuk menganalisa perbedaan perkembangan psikososial anak di TK dengan

playgroup dan tanpa playgroup dan hasilnya terdapat perkembangan psikososial antara anak TK dengan kelompok bermain dan tanpa kelompok bermain. Perkembangan psikosisal anak TK dengan kelompok bermain berada dalam kategori baik sedangkan anak TK tanpa kelompok bermain dalam kategori kurang baik.

4) Pengasuh

Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan perkembangan psikososial anak adalah praktik pengasuhan anak. Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak.

5) Hubungan dengan anak lain

Hampir semua karakteristik aktivitas dan perilaku melibatkan anak lain. Melalui bersaing dan membandingkan diri sendiri dengan anak lain, anak-anak dapat menilai kompetensi fisik, sosial, kognitif, dan bahasa, serta dapat memperoleh perasaan diri yang lebih realistis.

6) Media Elektronik atau Televisi

Banyak anak menghabiskan lebih banyak waktu didepan televisi daripada bercakap-cakap dengan orangtuanya. Televisi adalah salah satu media masa yang paling banyak mempengaruhi perilaku anak-anak. Televisi dapat memiliki efek negatif pada anak-anak karena, televisi menjadikan anak-anak pembelajar

pasif. Akan tetapi televisi dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak, melalui program pendidikan yang akan diberikan pada anak.

b. Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah 3-6 tahun

Banyak sebutan untuk anak usia 3-6 tahun ini. Beberapa nama diberikan untuk masa kini menurut Yuniartiningsih (2012) adalah:

- a) *Preschool age* yang menunjukkan bahwa harapan dan tekanan yang diharapkan pada masa kini sangat berbeda dari yang akan dialami saat anak masuk sekolah.
- b) *Pregang age* anak mulai belajar pada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku sosial.
- c) *Exploratory age* memperlihatkan minat anak untuk bertanya apa saja yang ada disekitarnya.
- d) *Imitative age* anak mulai mengikuti cara bicara atau perilaku apa saja yang ada disekitarnya.
- e) *Creative age* memperlihatkan bahwa setiap anak tampak lebih kreatif.

Erik Erikson menyatakan bahwa pada usia 3-6 tahun, anak sedang dalam tahapan perkembangan yang ketiga dari delapan tahap perkembangan. Tahap perkembangan tersebut disebut inisiatif vs rasa bersalah (Papalia, 2009).

Perkembangan inisiatif adalah perkembangan yang muncul dimana anak mulai mendengarkan kata hati, ketika akan melakukan sesuatu, anak belajar berfantasi dan hal ini menjadi dasar bagi anak untuk menjadi kreatif, dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya perkembangan rasa bersalah adalah perasaan bersalah yang muncul ketika anak mengalami hambatan, tidak mampu atau gagal dalam melakukan sesuatu (Santrock, 2011).

Anak usia pra sekolah mencoba untuk menjadi asertif selama berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Persetujuan dari orang lain akan meningkatkan inisiatif. Jika tindakan anak usia pra sekolah tidak diizinkan atau tidak mendapat persetujuan dari orang lain, maka akan timbul rasa bersalah (Christensen, 2009).

Gangguan pada perkembangan tahap inisiatif dapat menyebabkan anak menjadi sulit belajar, pasif, kurang inisiatif, selalu takut mencoba hal yang baru, dan terkadang mempunyai masalah dalam bergaul dengan teman-temannya. Adanya permasalahan pada perkembangan tahap inisiatif dapat menyebabkan anak menjadi sulit belajar, pasif, kurang inisiatif, selalu takut mencoba hal yang baru, dan terkadang mempunyai masalah dalam bergaul dengan teman-temannya.

c. Kompetensi Psikososial Anak Usia Prasekolah

Menurut Yuniartiningsih (2012) anak usia pra sekolah memiliki perkembangan psikososial sebagai berikut:

- 1) Anak usia 3 tahun, memiliki kompetensi sebagai berikut:
 - a) Memahami dirinya sebagai seorang individu
 - b) Bermain dengan diri sendiri dan orang lain
 - c) Belajar berbagi mainan dengan teman sebaya
 - d) Tidak dapat berbagi tempat kerja
 - e) Menunggu giliran
 - f) Menyukai berpakaian
 - g) Menyukai humor sederhana
 - h) Menyukai permainan lantai
 - i) Bangga pada sesuatu dibuat sendiri
 - j) Membantu orang dewasa dengan aktivitas rumah
 - k) Berperan sebagai orang dan obyek
- 2) Anak usia 4 tahun, memiliki kompetensi sebagai berikut:
 - a) Masih melakukan permainan yang bersifat asosiatif tetapi mulai melakukan permainan kerjasama dan saling memberi dan menerima.
 - b) Menunjukkan kesulitan berbagi tempat tetapi mulai memahami arti giliran dan melakukan permainan sederhana dalam kelompok kecil.

- c) Lebih senang bermain dengan orang lain. Mulai menawarkan segala sesuatu kepada orang lain secara spontan.
 - d) Menunjukkan kemarahan tetapi mulai memperbaiki tindakan agresif.
 - e) Semakin mengerti tentang perilaku pengaturan diri.
 - f) Menunjukkan kemampuan yang lebih besar untuk mengendalikan perasaan.
- 3) Anak usia 5 tahun, memiliki kompetensi sebagai berikut:
- a) Menikmati permainan drama dengan anak-anak lain.
 - b) Bekerjasama dengan baik.
 - c) Memahami kekuatan penolakan terhadap orang lain.
 - d) Menyukai orang lain dan dapat bertindak dengan cara hangat dan empati.
 - e) Menunjukkan sedikit perilaku agresif secara fisik.
 - f) Dapat mengikuti permainan.
 - g) Berpakaian dan makan dengan sedikit pengawasan.
 - h) Memadankan dan memberikan nama pada 4 warna dasar.
- 4) Anak usia 6 tahun, memiliki kompetensi sebagai berikut:
- a) Bermaksud menyenangkan orang tua dan orang dewasa lainnya dalam kelompok keluarga.
 - b) Melindungi saudara kandung atau teman bermain yang lebih muda.
 - c) Bersemangat untuk berteman

- d) Memiliki keterampilan sosial untuk memberi menerima dan berbagi.
- e) Memiliki tingkah laku lebih mandiri.
- f) Mempelajari hubungan antar benda.

d. Karakteristik Psikososial Anak Usia Prasekolah

Menurut Erikson pada tahap inisiatif versus rasa bersalah anak menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memiliki hubungan yang dekat dengan orang tua
- 2) Mengusai perasaan otonomi, dengan dukungan orangtua dalam imajinasi dan aktivitas, dan anak berupaya menguasai perasaan inisiatif
- 3) Mengembangkan perasaan bersalah ketika orang tua menjadikan anak merasa bahwa imajinasi dan aktivitasnya tidak dapat diterima.
- 4) Memiliki peran ansietas dan ketakutan ketika pemikiran dan aktivitasnya tidak sesuai dengan harapan orangtua (Yuniartiningsih, 2012).

Sesuai dengan tugas perkembangannya anak usia 3-6 tahun memperlihatkan karakteristik perilaku (Keliat, 2010) sebagai berikut:

- 1) Perilaku Inisiatif
 - a) Mengkhayal dan kreatif

Anak usia pra sekolah memiliki imajinasi atau khayalan yang aktif dan kreatif. Imajinasi atau khayalan anak usia prasekolah terjadi ketika anak-anak sedang bermain.

b) Berinisiatif dengan benda disekitarnya

Bermain merupakan kegiatan anak yang utama. Ketika anak sudah mulai bosan dengan mainan yang dimilikinya anak berusaha untuk mendapatkan objek permainan yang baru. Untuk menemukan objek mainan yang baru, anak melihat di lingkungan sekitarnya apakah ada objek atau benda lain yang dapat digunakan untuk bermain.

c) Belajar keterampilan fisik baru

Anak usia 3-6 tahun merupakan masa-masa dimana anak sedang aktif. Pemanfaatan gerak aktif ini memudahkan untuk belajar berbagai macam keterampilan, terutama keterampilan secara fisik. Keterampilan yang diberikan dapat diberikan ketika bermain dan keterampilan fisik baru lebih menggunakan kemampuan motorik kasar anak, seperti melompat, melempar, berdiri satu kaki (Nugroho, 2009).

d) Menikmati bermain dengan teman sebayanya

Anak-anak sering berkumpul bersama untuk bermain. Saling menjalin hubungan satu sama lain, bertukar barang mainan yang mereka miliki. Anak-anak pra sekolah terlibat dalam permainan asosiatif, dimana anak terlibat dalam kegiatan yang terpisah, tetapi mereka masih dapat berinteraksi dengan bertukar mainan atau mengomentari perilaku anak-anak yang

lain dan anak terlihat senang ketika bermain bersama teman-temannya.

e) Mengetahui hal benar dan salah, mengikuti aturan

Anak pra sekolah dapat mengetahui hal yang salah dan benar, karena pada masa ini anak sudah mulai mengikuti perintah, nasihat, aturan yang diberikan padanya.

f) Mengenal minimal 4 warna

Perkembangan otak pada anak prasekolah terjadi sangat cepat berkaitan dengan hal tersebut, dengan mengenalkan warna-warna dapat membantu untuk perkembangan otak sebagai penyerapan daya ingat anak. (Nugroho, 2009)

g) Merangkai kata-kata dalam bentuk kalimat

Perkembangan bahasa anak pra sekolah sudah mulai jelas, dan dapat dimengerti. Anak mulai mencoba kosakata baru yang didapat dari lingkungan sekitarnya,. Anak anak mulai menerapkan kata-kata yang didapatnya untuk berkomunikasi. (Papalia, 2009)

h) Mampu mengerjakan pekerjaan sederhana

Anak pra sekolah juga mulai dapat melakukan pekerjaan yang sederhana. Berkaitan dengan gerak aktif anak, dapat diajarkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang sederhana, seperti mengajarkan anak untuk membereskan piring dan

gelas yang telah dipergunakan, membereskan mainan yang telah digunakan (Nugroho, 2009).

i) Mengenal jenis kelamin

Anak usia 3-6 tahun mulai diajarkan untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin perlu dikenalkan sejak dini untuk menghindari kebingungan jenis kelamin (Papalia, 2009).

2) Perilaku Bersalah

a) Tidak percaya diri, malu untuk tampil didepan umum.

Pada masa usia pra sekolah, anak juga mengalami rasa tidak percaya diri, malu untuk tampil. Jika anak tidak dibiasakan untuk tampil didepan umum, anak cenderung untuk menjadi pemalu dan tertutup.

b) Pesimis tidak memiliki cita-cita

Pesimis merupakan pandangan negatif terhadap suatu hal. Anak merasa tidak mampu melakukan hal yang sama dengan anak-anak lain, atau menjadi bingung ketika ditanya sesuatu, selain itu anak lebih sering menangis saat menghadapi permasalahan atau kesulitan kecil, menyerah lebih cepat saat dihadapkan pada tantangan baru, kurang tekun berusaha menyelesaikan sebuah permainan.

c) Takut salah menghadapi sesuatu

Rasa bersalah merupakan tahapan perkembangan psikosial anak usia 3-6 tahun. Pada saat yang sama anak-anak belajar bahwa untuk melakukan sesuatu harus mendapatkan persetujuan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Namun, apabila tidak mendapatkan persetujuan, anak akan diliputi rasa bersalah dan ketakutan.

d) Sangat membatasi aktivitasnya.

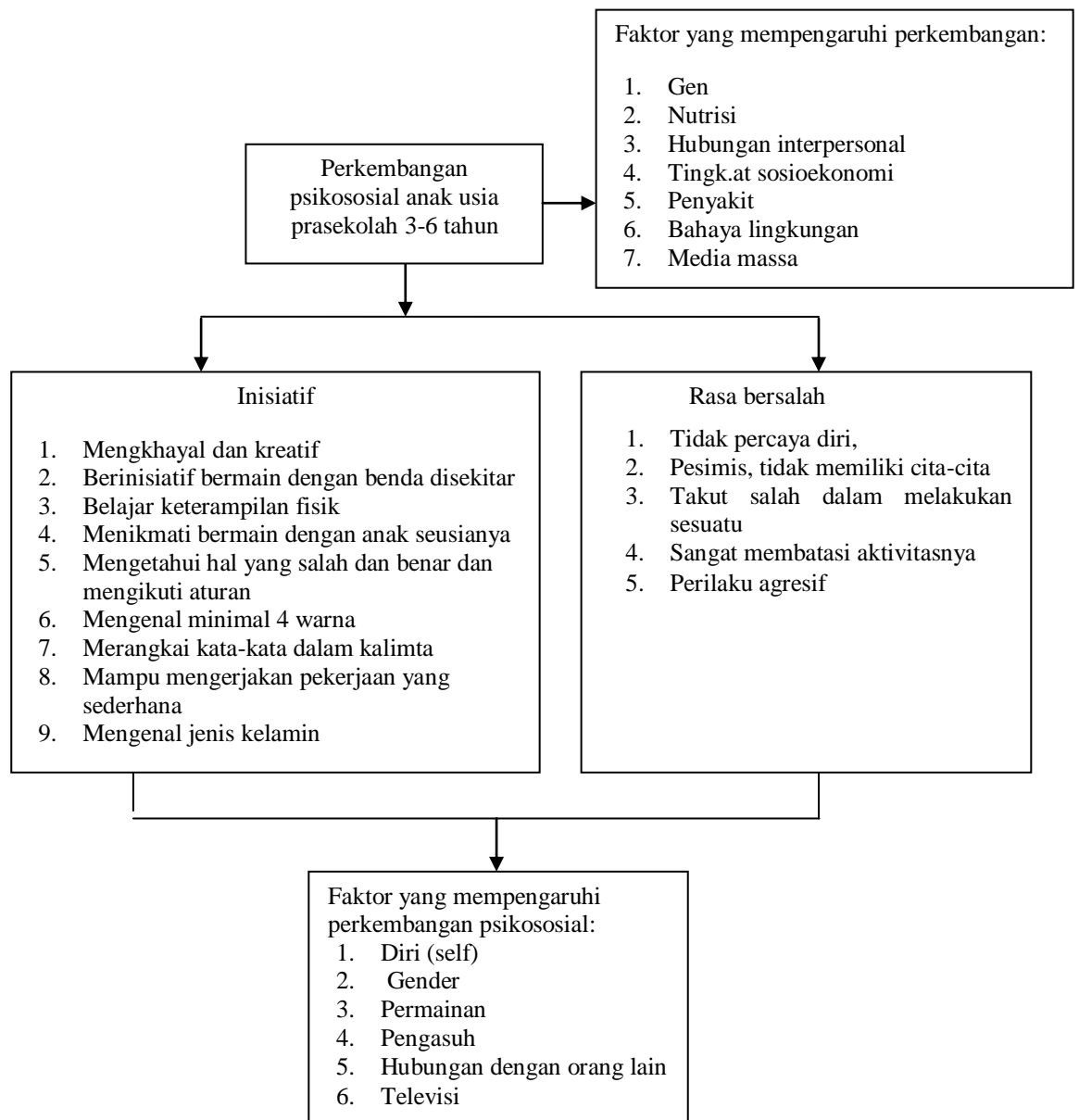
Sehingga terkesan malas dan tidak mempunyai inisiatif. Berhubungan dengan rasa bersalah, pada saat anak diliputi rasa bersalah atau ketakutan karena hal yang diinginkan tidak mendapatkan persetujuan, anak menjadi membatasi aktivitasnya, sehingga anak terlihat tidak memiliki aktivitas.

e) Perilaku agresif

Perilaku agresif adalah perilaku bermusuhan yang ditujukan untuk melukai atau menyakiti. Para psikologi mendefinisikan perilaku agresif sebagai perilaku yang ditujukan untuk menyakiti atau menghancurkan. Perilaku agresif secara verbal maupun fisik.

B. Kerangka Teori

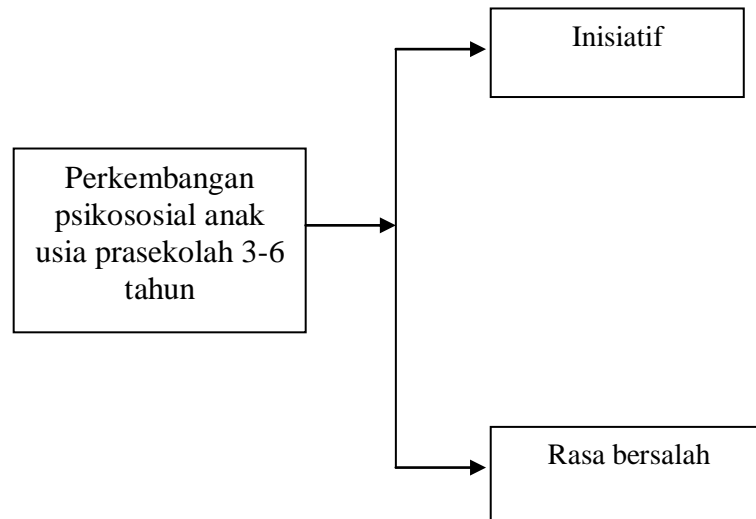
1. Kerangka teori penelitian Gambaran Kemampuan Perkembangan Psikososial Anak usia Prasekolah



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : adaptasi dari, Santrock (2011), Keliat (2010), Wong (2009), Yuniartiningsih (2012),

2. Kerangka konsep penelitian Gambaran Kemampuan Perkembangan Psikososial Anak usia Prasekolah



Sumber : adaptasi dari, Santrock (2011), Keliat (2010), Wong (2009), Yuniartiningsih (2012)

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kemampuan perkembangan psikososial anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Among Siwi Sleman?